

ABSTRAK

Wahidah Room Ambarsari, 12102183187, Pandangan Ulama' Lokal Tentang Tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan (Studi Kasus di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN SATU Tulungagung, 2022, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kata Kunci: Tradisi *Ruwat Kolo*, Ulama' lokal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya tradisi pernikahan yang ada di suku Jawa, baik tradisi tersebut dilaksanakan sebelum akad maupun setelah akad. Salah satunya adalah Tradisi *Ruwat Kolo* dalam Pernikahan yang dilaksanakan malam hari sebelum keesokan harinya akad dan tradisi ini masih dilaksanakan serta lestari hingga saat ini oleh masyarakat desa Setren dan sekitarnya. Dengan penyederhanaan prosesi pelaksanaannya hanya diambil pokok tradisi, tetapi tidak mengurangi kesakralannya.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* pernikahan di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?, 2) Bagaimana pandangan ulama' lokal terkait hukum pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, 2) untuk mengetahui pandangan tokoh ulama' lokal terkait pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian Kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan merupakan tradisi yang dilakukan orangtua untuk anak yang akan menikah. Tradisi ini telah dilakukan turun-temurun oleh para leluhur dan dilakukan hingga saat ini sebagai sarana untuk meminta perlindungan dari bahaya selain itu tradisi ini juga sebagai sarana bersyukur dalam wujud kebudayaan Jawa, diharapkan setelah diruwat anak tersebut dapat mendapat kesejahteraan di kehidupan pasca pernikahannya. 2) pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* Pernikahan ini menurut tokoh Ulama' LDII adalah hal yang baik tetapi jamaah Ormas LDII desa Setren sendiri berdasar ajaran Murni yang hanya berpegang pada nash Al-Qur'an dan Hadist tidak melaksanakan berbagai tradisi. Sedangkan Nahdlatul Ulama' memperbolehkan selagi tidak melanggar syariat agama, pelaksanaannya tidak mengarah pada perbuatan *syirik* dan merugikan pihak lain. Pelaksanaan tradisi *Ruwat Kolo* pun juga dimaksudkan untuk melestarikan tradisi yang didalamnya terdapat maksud baik serta yang terpenting tidak melanggar syariat agama islam.

ABSTRACT

Wahidah Room Ambarsari, 12102183187, Local Ulama's Views About the *Ruwat Kolo* Marriage Tradition (Case Study in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency). Department of Islamic Family Law, Sayyid Ali Rahmatullah Islamic State University of Tulungagung, 2022, Supervised by : Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Keywords: *Ruwat Kolo*, local Ulama.

This research is motivated by the various wedding traditions that exist in the Javanese tribe, both these traditions are carried out before the contract and after the contract. One of them is the *Ruwat Kolo* in Marriage which is held the night before the next day's contract and this tradition is still carried out and is sustainable to this day by the people of Setren village and its surroundings. With the simplification of the implementation procession, only the main tradition is taken, but does not reduce its sacredness

The formulations in this study are: 1) How is the implementation of the *Ruwat Kolo* wedding tradition in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency? 2) What are the views of local Ulama about regarding the law on implementing the *Ruwat Kolo* Marriage tradition in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency?. These are: 1) to know the process of implementing the *Ruwat Kolo* Wedding tradition in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency, 2) to know the views of local ulama' figures regarding the implementations of the *Ruwat* Marriage traditions in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency.

The research method used by the researcher is a qualitative research method and the type of field research. The technique used by the researcher is technique, observation, interview, and documentation, while the data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research indicate that: 1) The implementation of the *Ruwat Kolo* Marriage tradition is a tradition carried out by parents for children who are getting married and is carried out until now as a means to ask for protection from danger. *generation* their wedding. 2) the implementation of the *Ruwat Kolo* marriage tradition according to the LDII Ulama' is a good thing, but the LDII Ormas congregation in Setren village itself is based on pure teachings which only adhere to the texts of the Qur'an and Hadith, do not carry out various traditions. Meanwhile, Nahdlatul Ulama' allows as long as it does not violate religious law, its implementation does not lead to *syirik* actions and harm other parties. implementation of the *Ruwat Kolo* is also intended to preserve traditions in which there are good intentions and most importantly do not violate Islamic religious law.

الملخص

واحدة روم امبارساري، ١٢١٠٢١٨٣١٨٧، آراء العلماء المحليين حول روات كولو(دراسة حالة في قرية سترين ، مقاطعة بندو ، ماغيتان). قسم أحوال الشخصية الإسلامية ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونجاونج، تحت الإشراف الدكتور أحمد مصنف، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: كولو، علماء محليين.

هذا البحث أن تقاليد المختلفة الموجودة في القبيلة الجاوية ، ويتم تنفيذ التقاليد قبل العقد وبعد العقد. إحداها هو روات كولو في الزواج الذي يقام في الليلة السابقة لعقد اليوم التالي ، ولا يزال هذا التقليد قائمًا ومستمرًا حتى يومنا هذا من قبل سكان قرية سترين والمناطق المحيطة بها. مع تبسيط عملية التنفيذ ، يتم أخذ التقليد الرئيسي فقط ، لكنه لا يقلل من قدسيته.

المسائل في هذا البحث هو: (١) كيف يتم تطبيق روات كولو في قرية سترين ، مقاطعة بندو ، ماغيتان ؟، (٢) ما هي آراء العلماء المحليين فيما يتعلق بقانون تطبيق روات كولو تقليد زواج قرية سترين ، مقاطعة بندو ، ماغيتان.

يعتبر منهج البحث الذي يستخدمه الباحث منهج بحث نوعي ونوع البحث الميداني. التقنية التي يستخدمها الباحث هي التقنية والملاحظة والمقابلة والتوثيق ، بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

تشير نتائج هذا البحث يلي: (١) تطبيق روات كولو هو تقليد يمارسه الآباء بالنسبة للأطفال

الذين يتزوجون. الأسلاف ويتم تنفيذه حتى الآن كوسيلة لطلب الحماية من الخطر جيل . (٢) إن

تنفيذ كولو وفقاً للمؤسسة الدعوة الإسلامية إندونيسياً أمر جيد ، لكن جماعة مؤسسة الدعوة

الإسلامية إندونيسياً في قرية سترين نفسها تستند إلى تعاليم نقية تلتزم فقط بنصوص القرآن والحديث

، لا تنفذ التقاليد المختلفة. في غضون ذلك ، تسمح "نهضة العلماء" طالما أنها لا تنتهك الشريعة

الإسلامية ، فإن تنفيذها لا يؤدي إلى أفعال سورية ويضر بالأطراف الأخرى. تطبيق روات كولوأيضاً إلى الحفاظ على التقاليد التي توجد فيها حسنة والأهم من ذلك أنها لا تنتهك الشريعة الإسلامية.